

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMENUHAN HAK-HAK
TERHADAP ANAK
(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Forum Anak Sleman Kabupaten Sleman)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Dimas Putu Atmaja

NIM 14730061

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama :Dimas Putu Atmaja
Nim :14730061
Prodi :Ilmu Komunikasi
Konsentrasi :Advertising

Menyatakan bahwa sesungguhnya dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Dimas Putu Atmaja

NIM. 1473061



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING

UIN.02/KP 073/ PP. 09/26/2014

Hal : Skripsi

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum, Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dimas Putu Atmaja
NIM : 14730061
Prodi : ILMU KOMUNIKASI
Judul :

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM
PEMENUHAN HAK-HAK TERHADAP ANAK
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Forum Anak Sleman Kabupaten Sleman)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Januari 2019
Pembimbing


Mokhamad Mahfud, M. Si
NIP. 19770713 200604 1 004



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-69/Un.02/DSH/PP.00.9/02/2019

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMENUHAN HAK-HAK TERHADAP ANAK (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Forum Anak Sleman Kabupaten Sleman)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIMAS PUTU ATMAJA
Nomor Induk Mahasiswa : 14730061
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Februari 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Mokhammad Mahfud, S.Sos.I. M.Si.
NIP. 19770713 200604 1 002

Penguji I

Penguji II

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317200801 1 013

Rika Lusri Virga, S.IP., M.A
NIP. 19850914201101 2 014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 07 Februari 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 0680416 199503 1 004

MOTTO

**“Bahwa tiada orang dapatkan, kecuali yang ia usahakan, dan
bahwa usahanya kelak akan diperlihatkan nantinya”**

(Q.S An-Najm 39-40)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Tercinta

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Dan

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ORANG TUA YANG SAYA CINTAI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam penulis selalu panjatkan semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir.

Skripsi merupakan kajian singkat mengenai Strategi Komunikasi Remaja Dalam Pemenuhan Hak-hak Terhadap Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Forum Anak Sleman Kabupaten Sleman). Penyusun menyadari bahwa penyusunan ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan, bimbingan, nasihat, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Sodik, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Mokhamad Mahfud, S.Sos.I, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar memberikan bimbingan kepada peneliti..
4. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si selaku penguji skripsi I yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.

5. Ibu Rika Lusri Virga, S.IP, M.A selaku penguji skripsi II yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti.
6. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Forum Anak Sleman yang telah memberikan data-data penelitian.
8. Kedua Orang Tua dan keluarga yang selalu memberikan suport doa dan semangat yang tak terhingga.
9. Keluarga KKN- 93 Cabean Magelang, Terima kasih atas kebersamaan yang selalu terjalin.
10. Teman-teman seperjuangan Anang Jefry Nurfalaq, Reznu Mayong Sadewa, dan Rifqi Nur Fauzi yang selalu memberikan motivasi dan bantuan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung, membimbing, dan memotivasi menyelesaikan proses skripsi ini. Semoga apa yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 23 Desember 2018

Penulis,

Dimas Putu Atmaja

14730061

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan.....	ii
Halaman Nota Dinas Pembimbing.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Tabel & Bagan.....	xii
Abstract.....	xiii
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Landasan Teori.....	12
G. Kerangka Berfikir.....	22
H. Metode Penelitian.....	23
BAB II: GAMBARAN UMUM.....	31
A. Gambaran Umum Kabupaten Sleman.....	31
B. Sejarah Forum Anak Sleman.....	37
C. Lokasi Forum Anak Sleman.....	39

D. Visi dan Misi.....	40
E. Makna Logo.....	42
F. Susunan Kepengurusan.....	44
G. Program Kerja.....	45
BAB III: PEMBAHASAN.....	50
A. Identitas Informan.....	51
B. Strategi Komunikasi.....	52
1. Penemuan dan Penetapan Masalah.....	53
2. Penetapan Masalah.....	54
3. Penetapan Strategi Komunikasi.....	55
a. Menetapkan Komunikator.....	53
b. Mengenal khalayak.....	62
c. Menyusun Pesan.....	70
d. Penetapan Metode.....	78
e. Penyampaian Pesan.....	81
f. Pemilihan Media.....	86
g. Penyebarluasan Pesan.....	93
h. Evaluasi.....	95
BAB IV: PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	:Logo Kabupaten Sleman.....	32
Gambar 2	:Logo Forum Anak Sleman.....	42
Gambar 3	:Pelatihan Musrenbang.....	46
Gambar 4	:Kegiatan Bersama DPRD Kabupaten Sleman.....	47
Gambar 5	:Acara Temu Keluarga.....	47
Gambar 6	:Bakti Sosial Korban Bencana Alam.....	48
Gambar 7	:Kegiatan Poelah.....	48
Gambar 8	:Peringatan Hari Anak Nasional.....	49
Gambar 9	:Kegiatan Manazi.....	49
Gambar 10	:Rapat Menetapkan dan Memilih Komunikator.....	57
Gambar 11	:Rapat Melalui Media Sosial.....	59
Gambar 12	:Diskusi Pengurus Untuk Mengenal Khalayak.....	64
Gambar 13	:Rapat Koordinasi Forans.....	67
Gambar 14	:Sosialisasi Hak Anak di Sekolah.....	69
Gambar 15	:Hasil Rapat Untuk Kegiatan di Ngaglik.....	72
Gambar 16	:Praktik Tepuk Hak Anak.....	79
Gambar 17	:Berbagi Pengalaman Kepada Anak-anak.....	81
Gambar 18	:Kegiatan Melestarikan Permainan Tradisional.....	83
Gambar 19	:Anggota Sedang Menunjukkan Media.....	88
Gambar 20	:Media Sosial <i>Twitter</i> Forans.....	89
Gambar 21	:Media Sosial <i>Youtube</i> Forans.....	90
Gambar 22	:Media Sosial <i>Facebook</i> Forans.....	91
Gambar 23	:Poster Kegiatan Manazi.....	92
Gambar 24	:Media Audio Visual.....	93
Gambar 25	:Berita Forans di Media Cetak.....	95
Gambar 26	:Evaluasi Kegiatan.....	97

DAFTAR TABEL & BAGAN

Tabel 1 :Matrik Perbandingan dengan penelitian terdahulu.....	11
Tabel 2 :Susunan Pengurus.....	44
Bagan 1 :Kerangka Berfikir.....	22



ABSTRACT

Child is a person whose age is under 18 years old, including the person who is still in the womb. Since born, child had gotten rights and obligations which have to be maintained and fulfilled by all parties, as well as parents, society, or nation. However, in reality the fulfillment of children's right haven't fulfilled yet evenly. Various child observer institutions emerged as a response to the problems that occurred. The Child Organization of Sleman Regency (FORANS) is a one of the answers to the problems related to children's rights.

This research is a qualitative descriptive research using data collection techniques : observation, interviews, and documentation. The theory which is being used in this research is Communication Strategy according to Hafied Cangara namely by choosing communicators, identifying publics, arranging messages, determining methods, delivering messages, selecting media, dispersing messages, and evaluating. The result which is found in the field will be triangulated with related documents.

The fulfillment of children's rights sought by FORANS includes the fulfillment of protection rights, right to participate, the right to life, and the right to development. The fulfillment of children's rights is carried out with various activities that are very popular with children. The Communication Strategy which is carried out by FORANS purely for the sake of fulfillment of rights towards children in Sleman regency.

Keywords : Communication Strategy, Children's rights.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah salah satu anugerah dari Allah Swt yang wajib dirawat dan mendapat perlindungan. Selain itu anak adalah generasi penerus pembangunan suatu bangsa. Keberadaan anak pada dasarnya harus mendapatkan kasih sayang, perlindungan, dan perhatian dari orangtuanya. Kehidupan anak adalah kehidupan yang diwarnai dengan hal-hal yang ceria merupakan suatu cerminan suatu negara dalam jaminan untuk mendapatkan hak-hak mereka sebagai anak.

Menurut the *Minimumm Age Convention* nomor 138 (1973) pengertian tentang anak adalah seseorang yang berusia 15 tahun kebawah. Sedangkan Undang-undang RI nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Dan menurut Konvensi Hak Anak (KHA) anak adalah setiap manusia yang sampai berusia sampai 18 tahun

Indonesia telah mengeluarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, bahwa perlindungan anak adalah kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar tetap hidup, tumbuh, berkembang dan bersosialisasi secara optimal sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Data dari Dinas Sosial Kabupaten Sleman menunjukkan

adanya masalah PMKS (Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial) yang nantinya akan memicu permasalahan terkait tidak terpenuhinya hak-hak anak. Data PMKS menurut jenis kelamin: Anak balita yang terlantar laki-laki 218 (51,19%), perempuan 202 (48,19%). Jumlah anak jalanan laki-laki 32 (72,25%), dan perempuan 7 (27,75%). Jumlah anak yang mendapat perlakuan salah laki-laki 79 (48,77%) dan perempuan 83 (51,33%). Jumlah anak yang mendapatkan perlindungan khusus laki-laki 14 (16,67%) dan perempuan 30 (83,33%) (Sumber www.dinsos.slemankab.go.id/ diakses pada 27 Juli pada pukul 10.26 WIB)

Upaya pemerintah dalam mewujudkan komitmen dalam melaksanakan kegiatan memenuhi hak-hak anak antara lain dengan mengembangkan program Kabupaten Layak Anak yang meliputi kebebasan, lingkungan keluarga, dan pengasuhan alternatif, kesehatan dasar dan kesejahteraan, pendidikan, pemanfaatan waktu luang dan kegiatan seni budaya serta perlindungan khusus. Pemenuhan hak-hak anak ini, didasari karena adanya permasalahan pada anak. Permasalahan anak yang dihadapi tidak terlepas dari belum terpenuhinya kebutuhan hak anak yaitu kurang edukasi orang tua terhadap anak.

Di dalam ayat Al-Qur'an dijelaskan anak adalah perhiasan kehidupan dunia yang wajib dijaga dan dilindungi . Allah Berfirman dalam surat Al-Kahfi Ayat 46 :

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ
خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا

Artinya : Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Pada ayat diatas disebutkan bahwa Islam mengibaratkan anak sebagai perhiasan dunia. Perhiasan yang dimaksud adalah bahwa orangtua harus menjaga, melindungi, memenuhi hak-hak dan segala kebutuhan sebagai seorang anak, sebagai orangtua harus bisa memberikan ataupun memenuhi hak-hak buah hatinya karena kewajiban seorang orang tua agar anak tumbuh dan berkembang sebagaimana anak yang lain..

Berbagai lembaga pemerhati anak bermunculan, sebagai respon mereka terhadap permasalahan anak yang saat ini terjadi. Mulai dari pemerintah yang mengeluarkan undang-undang tentang perlindungan anak, mulai munculnya regulasi tentang Kabupaten/Kota layak anak. Disisi lain juga mulai berdiri berbagai lembaga swadaya masyarakat. Salah satu lembaga sosial yang muncul adalah forum anak. Forum anak merupakan wadah partisipasi remaja untuk menyampaikan aspirasi mereka dan menjadi penghubung antara anak-anak dengan pemerintah serta lembaga anak yang berdiri untuk pemenuhan hak anak. Forum anak dibina dan diakui oleh pemerintah sebagai media untuk mendengar dan memenuhi aspirasi,

keinginan, dan kebutuhan anak. Tujuan dibentuknya Forum Anak adalah untuk mendorong anak aktif mengembangkan diri sesuai dengan potensi, minat dan bakat serta kemampuannya antara lain, mengembagkan ruang partisipasi anak, mengembangkan wadah penyaluran aspirasi anak, mempercepat proses pemenuhan hak anak dan membangun pranata pengembangan potensi anak. Salah satu forum anak yang sedang berkembang adalah Forum Anak Sleman (FORANS) yang berada di Kabupaten Sleman.

Forum Anak Sleman merupakan jawaban atas permasalahan tentang hak-hak anak. Anggota Forum Anak Sleman adalah remaja yang sedang menempuh di berbagai sekolah tingkat menengah atas maupun sekolah menengah pertama di wilayah Kabupaten Sleman. Sebagai organisasi yang berperan aktif untuk menggulangi kekerasan terhadap anak maupun pemenuhan terhadap hak-hak anak, Forum Anak Sleman mempunyai berbagai kegiatan salah satunya adalah Poelah (Kumpul Bocah) yang diselenggarakan di seluruh Kecamatan yang ada di Sleman. Kegiatan Poelah bertujuan untuk mensosialisasikan tentang hak-hak anak, di dalam kegiatan Poelah tersebut juga disisipkan permainan-permainan tradisonal yang akan meningkatkan tumbuh kembang anak. . Dan sampai saat ini Forum Anak Sleman sudah berhasil membentuk 17 forum anak tingkat kecamatan, dan 5 forum anak tingkat desa. Sehingga di setiap kecamatan di Kabupaten Sleman telah memiliki forum anak kecamatan.

Di dalam melakukan kegiatannya Forum Anak Sleman mempunyai tugas pokok, adapun tugas pokok dari Forum Anak Sleman adalah: 1. Memfasilitasi anak Kabupaten Sleman untuk menyalurkan aspirasinya, 2. Mengidentifikasi kondisi sosial budaya dan isu yang terkait dengan kekerasan terhadap anak, dan 3. Mendukung program kerja pemerintah/ organisasi/ kelompok dalam memperjuangkan hak-hak anak. Sedangkan tujuan dari Forum Anak Sleman yaitu : “ Kami remaja muda yang cinta Indonesia, bersama berjuang melindungi hak-hak anak, dengan berbagi dengan gembira, dan juga menciptakan Kabupaten Sleman sebagai Kota layak anak, sebagai anak Sleman yang berkualitas dalam hal pendidikan, IPTEK, dan Budaya. (Sumber : <https://www.facebook.com/Forans> diakses pada 28 Februari pukul 12.37). Secara formalitas Forum Anak Sleman termasuk dalam kategori institusi formal, karena keberadaannya diakui oleh pemerintah Kabupaten Sleman berdasarkan Surat Keputusan Bupati Sleman No.: 255/Kep.KDH/A/2012.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini Forum Anak Sleman membutuhkan strategi komunikasi yang terkonsep matang. Strategi komunikasi yang tepat akan menghasilkan suatu solusi atau jalan keluar dari suatu permasalahan yang terjadi. Agar proses komunikasi dapat berjalan dengan optimal, maka diperlukan adanya strategi dalam proses komunikasi. Strategi komunikasi memegang peranan penting, karena berhasil atau tidaknya komunikasi ditentukan oleh strategi komunikasi yang digunakan. Maka berangkat dari fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang

bagaimana Strategi komunikasi remaja dalam pemenuhan hak-hak terhadap anak di Kabupaten Sleman (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Forum Anak Sleman Kabupaten Sleman).

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Strategi Komunikasi Dalam Pemenuhan Hak-Hak Terhadap Anak pada Forum Anak Sleman Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Dalam Pemenuhan Hak-Hak Terhadap Anak (Studi Deskriptif Kualitatif pada Forum Anak Sleman Kabupaten Sleman).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan referensi untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan program studi Ilmu Komunikasi.

Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca bagaimana strategi komunikasi dalam pemenuhan hak-hak anak.

- b. Bagi Forum Anak Sleman penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tentang pentingnya strategi komunikasi forum anak dalam pemenuhan hak-hak anak..
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mendampingi forum anak sehingga forum anak dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka diperlukan untuk mengidentifikasi penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya, sehingga peneliti dapat mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitiannya dengan penelitian yang lain, diantaranya adalah skripsi yang disusun oleh Nur Huda Washkita Yoga mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017) yang berjudul “Strategi Komunikasi Hoshizora Foundation dalam Program Kakak Bintang” penelitian ini memaparkan strategi komunikasi Hoshizora Foundation dalam menjalankan program kegiatannya. Hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dijalankan oleh Hoshizora Foundation dalam program kakak bintang sangat memperhatikan aspek branding. Penggunaan Strategi komunikasi sudah sesuai dengan unsur-unsur strategi komunikasi. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan obyek secara alamiah.

Dari penelitian tersebut yang membedakan dengan penelitian ini pada fokus subyek yang akan diteliti. Penelitian dari saudara Nur Huda Waskhita Yoga memfokuskan pada subjek penelitian Hoshizora Foundation sedangkan peneliti memfokuskan pada subjek penelitian Forum Anak Sleman. Adapun persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan teori Strategi komunikasi

Tinjauan pustaka kedua yang dikaji adalah “Perlindungan anak korban kekerasan dalam keluarga (Studi kasus terhadap penanganan anak korban kekerasan dalam keluarga di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Provinsi DIY” yang disusun oleh Dewi Fauziyah mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan karakteristik kekerasan terhadap anak dalam keluarga yang dilaporkan di Lembaga Perlindungan Anak Provinsi DIY. Skripsi ini merupakan Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang mana subyek penelitian berpusat di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Provinsi DIY. Penelitian ini menghasilkan bagaimana penanganan korban kekerasan terhadap anak di Lembaga Perlindungan Anak berupa pendampingan korban itu sendiri baik pendampingan psikis maupun pendampingan yuridis atau hukum. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan obyek yang diteliti secara apa adanya tanpa dibuat-dibuat.

Dari penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan skripsi yang sedang peneliti susun yaitu sama-sama membahas tentang kekerasan terhadap anak, selain itu persamaan lainnya adalah sama-sama meneliti di lembaga perlindungan anak dimana saudari Dewi Fauziah memfokuskan penelitiannya di Lembaga Perlindungan Anak Provinsi DIY dan peneliti memfokuskan penelitian di Forum Anak Sleman dibawah naungan Badan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (P3AP2KB) Kabupaten Sleman. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah perihal penelitian yang diambil, dimana penelitian saudari Dewi Fauziah memfokuskan penelitian pada penanganan kekerasan kepada anak, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada strategi komunikasi Forum Anak Sleman dalam menaggulangi kekerasan terhadap anak.

Dan telaah pustaka yang ketiga adalah “Penanggulangan Kekerasan Anak (*Child Abuse*) Dalam Keluarga (Perspektif Agama Islam)” yang disusun oleh Salis Irvan Fuadi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengalisis konsep kekerasan terhadap anak dalam perspektif Agama Islam. Hasil penelitian ini mejelaskan konsep-konsep penaggulangan kekerasan terhadap anak dalam perspektif pendidikan agama Islam meliputi sumber kekerasan anak, akibat dari kekerasan

anak, dan Perspektif agama Islam dalam menaggulangi kekerasan seperti: memberikan keteladanan yang baik, menghukum dengan bijak, dan memahamkan anak dengan dunia luar. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode *library research* (studi kepustakaan), yaitu meneliti buku-buku yang relevansinya sama.

Penelitian tersebut mempunyai perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dalam fokus penelitian, dimana saudara Salis Irvan Fuadi memfokuskan penelitiannya pada bagaimana menaggulangi kekerasan terhadap anak menggunakan perspektif pendidikan agama Islam, sedangkan peneliti memfokuskan penelitiannya pada bagaimana strategi komunikasi Forum Anak Sleman dalam menaggulangi kekerasan terhadap anak di Kabupaten Sleman. Adapun persamaan pada penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah sama-sama meneliti mengenai penaggulangan kekerasan terhadap anak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1

Matrik Perbandingan dengan Penelitian terdahulu.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Huda Waskhita Yoga (UIN SuKa)	Strategi Komunikasi Hoshizora Foundation dalam Program Kakak Bintang.	Teori yang digunakan adalah sama-sama menggunakan teori Strategi Komunikasi.	Fokus subyek penelitian pada Hoshizora Foundation.
2.	Dewi Fauziah (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Perlindungan anak korban kekerasan dalam keluarga (Studi kasus di LPA Provinsi DIY)	Sama-sama membahas tentang anak. Subyek penelitian Lembaga yang menangani kekerasan terhadap anak.	Obyek penelitian berfokus menangani korban kekerasan anak.
3.	Salis Irvan Fuadi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Penanggulangan Kekerasan Anak (<i>Child Abuse</i>) Dalam Keluarga (Perspektif Agama Islam)	Sama-sama meneliti mengenai hak terhadap anak.	Fokus penelitian menaggulangi kekerasan terhadap anak menggunakan perspektif Pendidikan Agama Islam

Sumber : Olahan Peneliti dari skripsi terkait.

F. Landasan Teori

1 . Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa latin *comunicatio* dan berasal dari kata *comumnis* yang artinya sama mengenai satu hal. Komunikasi adalah pertukaran pesan verbal maupun non verbal antara pengirim dan penerima pesan untuk mendapatkan efek tertentu baik secara individu maupun secara kelompok (Arni, 2014 :5). Sementara menurut Forsdale (dalam Arni 2014: 2) mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses memberikan pesan menurut aturan tertentu dari seseorang kepada individu atau kelompok , sehingga dengan cara ini diharapkan dapat memahami maksud yang diberikan.

Harold Laswell (dalam Fiske, 2012 : 49) menggambarkan model proses komunikasi dengan melihat unsur lima pertanyaan, yaitu *who* (siapa) *says what* (mengatakan apa), *in which medium* (dalam media apa), *to whom* (kepada siapa), dan *what effect* (apa efeknya).

Agar proses komunikasi dapat berjalan dengan optimal, maka diperlukan adanya strategi dalam proses komunikasi. Strategi komunikasi memegang peranan penting, karena berhasil atau tidaknya komunikasi ditentukan oleh strategi komunikasi yang digunakan.

2. Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu “*stratos*” yang artinya tentara dan “*again*” yang berarti pemimpin. Dengan demikian strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Di dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya” (Cangara, 2013:61)

Strategi pada hakikatnya merupakan perencanaan (*planning*), dan manajemen (*management*) untuk mencapai harapan dan tujuan yang diharapkan. Sedangkan komunikasi merupakan pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami dengan baik. Strategi disusun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Disusunnya strategi ini digunakan supaya arah langkah untuk mencapai tujuan dapat tercapai.

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) dapat berbeda sewaktu- waktu bergantung dari situasi dan kondisi (Effendy, 2003:301).

Menurut Arifin (1994:10) mengungkapkan bahwa strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi yang dihadapi dan yang dihadapi masa depan, guna mencapai efektifitas yang ingin dicapai. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.

Strategi komunikasi mempunyai tujuan agar perencanaan yang dilakukan menjadi efektif, adapun tujuannya adalah:

a. Memberitahu (*announcing*)

Strategi bertujuan untuk memberitahukan informasi inti dari pesan yang ingin disampaikan guna menarik sasaran, yang nantinya akan memunculkan informasi-informasi pendukung lainnya ke permukaan.

b. Memotivasi (*Motivating*)

Sesorang melakukan tindakan dimulai dari motivasi yang diciptakan, maka dari itu strategi bertujuan untuk memotivasi seseorang agar melakukan hal berkaitan dengan tujuan atau isi pesan yang hendak disampaikan.

c. Mendidik (*Educating*)

Lebih dari sekedar memberitahu, strategi bertujuan untuk mendidik melalui pesan yang disampaikan sehingga masyarakat dapat

menilai baik buruk atau perlu tidaknya menerima pesan yang kita sampaikan.

d. Menyebarkan informasi (*Informing*)

Untuk mengefektifkan komunikasi, strategi bertujuan untuk menyebarkan informasi secara spesifik sesuai dengan sasaran atau target komunikasi yang telah ditentukan.

e. Mendukung pembuatan keputusan (*Supporting decision making*)

Strategi disini bertujuan untuk membuat seseorang berani mengambil keputusan dari rangkaian penyampaian informasi yang didapatnya.

Dalam merumuskan sebuah model strategi komunikasi elemen-elemen yang perlu diperhatikan dalam merencanakan sebuah strategi komunikasi, menurut Cangara, (2013 :101) adalah sebagai berikut:

- a. Penemuan (identifikasi) dan penetapan masalah.
- b. Menetapkan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Penetapan strategi komunikasi yang meliputi:
 - 1) Memilih dan menetapkan komunikator.
 - 2) Mengenal khalayak.
 - 3) Penyusunan pesan.
 - 4) Penetapan metode.
 - 5) Penyampaian pesan..
 - 6) Pemilihan media.
 - 7) Penyebarluasan pesan.

8) Evaluasi.

Dari komponen elemen-elemen diatas, akan dijabarkan secara rinci penjelasan dari setiap elemen-elemen yang penting dari peneliti. Unsur pokok tersebut adalah:

a. Penemuan dan Penetapan Masalah

Untuk melakukan suatu kegiatan komunikasi yang telah direncanakan, langkah pertama yakni dimulai dengan penemuan masalah. Tanpa adanya permasalahan maka kegiatan yang dilakukan bisa dikatakan menjadi tindakan pemborosan, bahkan bekerja tanpa ada masalah bisa diibaratkan berjalan tanpa arah. Untuk menemukan suatu masalah maka harus diperlukan fakta-fakta yang sedang berkembang.

b. Penetapan Tujuan

Dengan mengetahui masalah, maka kegiatan komunikasi dapat menentukan tujuan. Tujuan adalah suatu keadaan atau perubahan yang diinginkan. Dalam menetapkan tujuan, seorang yang melakukn kegiatan komunikasi harus bisa menjawab pertanyaan: Mengapa anda perlu melakukan kegiatan komunikasi dan apa yang anda capai dengan kegiatan tersebut?.

c. Penetapan Strategi Komunikasi

Penetapan strategi komunikasi menurut Cangara (2013:10) merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan yang hati-hati. Sebab jika penetapan strategi salah atau keliru maka jalan yang

ditempuh mencapai tujuan menjadi gagal, terutama masalah kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga.

Maka untuk mendapatkan strategi yang efektif langkah-langkah yang harus diawali adalah sebagai berikut :

1. Pemilihan dan Penetapan Komunikator.

Komunikator menjadi sumber dan kendali semua aktivitas komunikasi. Posisi komunikator sangat penting karena komunikator lah yang memahami pesan yang akan disampaikan kepada komunikan, jika komunikasi tidak berjalan maka komunikator bertanggung jawab disemua kegiatan komunikasi karena komunikator sebagai ujung tombak dalam proses komunikasi.

2. Mengenal Khalayak.

Mengenal khalayak atau sasaran serta memilih khalayak sesuai situasi dan kondisinya agar dapat melakukan komunikasi terhadap khalayak. Khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikator tetapi komunikator juga dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak. Hal ini dapat terjadi jika komunikator dan khalayak mempunyai kepentingan yang sama. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat mengenal khalayak yaitu melihat latar belakang pendidikan, gaya hidup, norma, ideologi, keadaan fisik serta psikis komunikan/ khalayak.

3. Menyusun Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator dalam bentuk simbol yang diterima oleh komunikan dalam serangkaian makna. Pesan yang baik adalah bukan pesan yang bagus akan tetapi pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sehingga menimbulkan efek yang dapat ditindak lanjuti.

4. Penetapan Metode

Metode komunikasi dipilih sebagai teknik dalam berkomunikasi dengan komunikan agar pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dipahami secara menyeluruh.

5. Penyampaian Pesan.

Penyampaian pesan atau informasi yang dilakukan oleh komunikator dengan maksud tertentu, setidaknya memiliki strategi khusus seperti pemilihan waktu yang cocok untuk melakukan kegiatan.

6. Pemilihan Media

Media adalah sarana untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikator dapat memilih satu atau gabungan dari beberapa media. Pemilihan media harus disesuaikan dengan tujuan yang dicapai, pesan yang disampaikan, dan teknik komunikasi yang digunakan.

7. Penyebarluasan Pesan.

Penyebarluasan media sangat menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Apabila kegiatan tersebut dikatakan berhasil maka kegiatan tersebut akan dimuat di berbagai media. Selain itu penyebarluasan media juga memberikan dampak positif kepada khalayak yang tidak dapat tersentuh oleh satu media.

8. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses penilaian dari suatu kegiatan yang dilaksanakan. Adapun tujuan dari evaluasi adalah mengukur sejauh mana kinerja dari suatu individu tersebut dalam menjalankan tugasnya. Evaluasi juga menjadi tolok ukur keberhasilan dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya

3. Hak Anak

Hak merupakan kekuasaan untuk berbuat sesuatu, karena hak sudah ditentukan oleh undang-undang, aturan dan sebagainya (KBBI, 1989: 334). Hak juga pantas dimiliki oleh seseorang, bahkan juga memiliki wewenang untuk menuntut apabila hal tersebut tidak terpenuhi. Seringkali hak dikaitkan dengan Hak Asasi Manusia (HAM). HAM merupakan yang diberikan langsung oleh Allah sebagai sesuatu yang alami untuk semua manusia, seperti hak untuk hidup dan hak kebebasan untuk memilih. Hak asasi manusia sangat dijunjung tinggi, dihormati, dan dilindungi oleh negara dan hukum pemerintah.

Menurut Undang-undang nomor 39 tahun 1999 tentang HAM. HAM adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, di junjung tinggi oleh negara, hukum, pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia. Dengan demikian maka, dapat disimpulkan bahwa HAM adalah hak yang paling mendasar dari individu selama manusia dinyatakan hidup sampai manusia meninggal dunia. HAM keberadaannya harus dihormati oleh semua orang, dan dijunjung tinggi oleh negara, hukum, pemerintah tanpa membedakan ras, jenis kelamin, agama, bangsa dan sebagainya.

Hak anak merupakan salah satu bagian dari HAM. Hak anak merupakan hak asasi yang melekat pada diri seorang anak. Segala sesuatu yang harus diterima atau didapatkan oleh seseorang anak dan apabila anak tidak mendapatkannya, maka anak tersebut berhak untuk menuntutnya. Hak ini sewajarnya harus diterima oleh seorang anak sebagai pertumbuhan suatu negara. Pada dasarnya anak-anak memiliki 10 hak dasar yang harus dipenuhi menurut Konvensi Hak Anak antara lain :

- a. Hak untuk bermain.
- b. Hak untuk mendapatkan pendidikan.
- c. Hak untuk mendapatkan perlindungan.
- d. Hak untuk mendapatkan nama/identitas.
- e. Hak untuk mendapatkan status kebangsaan.

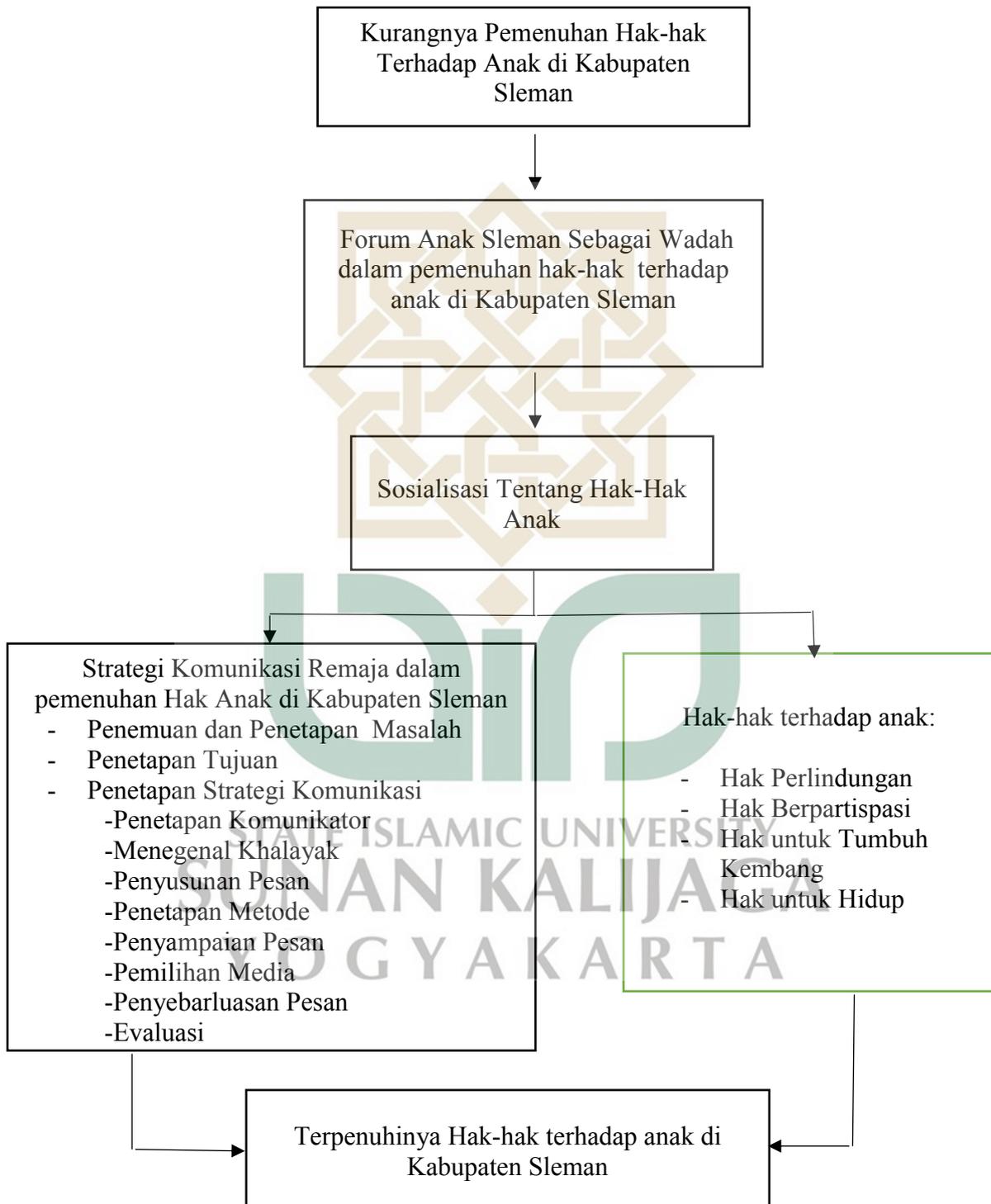
- f. Hak untuk mendapat makanan.
- g. Hak untuk mendapatkan akses kesehatan.
- h. Hak untuk mendapatkan rekreasi.
- i. Hak untuk mendapatkan kesamaan.
- j. Hak untuk memiliki peran dalam pembangunan.

Akan tetapi di Indonesia, hak dasar anak tersebut di sederhanakan ke dalam 4 kategori hak-hak dasar anak yaitu:

- a. Hak terhadap kelangsungan hidup, yaitu hak-hak yang meliputi hak untuk melestarikan dan memertahankan hidup dan hak untuk memperoleh standar kesehatan tertinggi dan perawatan yang sebaik-baiknya.
- b. Hak terhadap perlindungan, yaitu yang meliputi hak perlindungan dan deskriminasi tindak kekerasan dan keterlantaran bagi anak yang tidak mempunyai keluarga.
- c. Hak untuk tumbuh kembang, yaitu yang meliputi segala bentuk pendidikan baik formal maupun non formal dan hak untuk mencapai standar hidup yang layak demi perkembangan fisik, mental, dan spiritual.
- d. Hak untuk berpartisipasi, yaitu hak yang meliputi hak dalam menyatakan pendapat dalam segala hal yang terkait dengan anak.

G. Kerangka Berfikir

Bagan 1



Sumber : Olahan peneliti

H. Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi cara pandang dan prinsip berpikir mengenai masalah yang diteliti, pendekatan yang digunakan, dan prosedur ilmiah yang ditempuh dalam mengumpulkan dan menganalisis data, serta untuk menarik kesimpulan (Pawito, 2008: 83).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi deskriptif yang termasuk dalam metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2009:1) metode penelitian kualitatif adalah: Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6).

Alasan peneliti menggunakan metode ini karena peneliti ingin meneliti bagaimana strategi komunikasi yang baik Forum Anak Sleman untuk pemenuhan hak terhadap anak di Kabupaten Sleman.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan (Idrus,

2009:91). Penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling karena teknik tersebut dianggap paling sesuai dengan tema yang diangkat, karena peneliti mempunyai pertimbangan tertentu untuk menentukan informan penelitiannya (Sugiyono, 2009:53).

Subjek pada penelitian ini adalah anggota Forum Anak Sleman.

b. Objek Penelitian

Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktifitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu (Sugiyono, 2007:215). Adapun objek dari penelitian ini adalah strategi komunikasi dalam pemenuhan hak terhadap anak.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2006:224).

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara (*Interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2007:137). Dengan demikian wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*) dan mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur, guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang sangat bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalan informasinya secara lebih jauh, lengkap, dan mendalam (Sutopo, 2006:69)

Penelitian ini, peneliti akan mendalami secara individual orang-orang yang terdapat didalam Forum Anak Sleman.

b. Observasi Lapangan

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat

mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan ke dalam bahasa verbal.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutopo, 2006:75).

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi menggunakan teknik observasi partisipan dimana seorang peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh Forum Anak Sleman.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang diambil dari berbagai informasi yang relevan dengan topik penelitian yang dilakukan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang

berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2007:240).

Untuk penelitian ini bisa berupa foto, video, maupun data-data yang mendukung dalam penelitian di Forum Anak Sleman.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:224).

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan peneliti menggunakan model Miles and Huberman. Tiga prosedur perolehan data menurut Miles dan Huberman :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu

dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247).

b. Penyajian data (*data display*)

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang sesuai. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teks yang bersifat naratif” (Sugiyono, 2007:249).

c. Verifikasi data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).

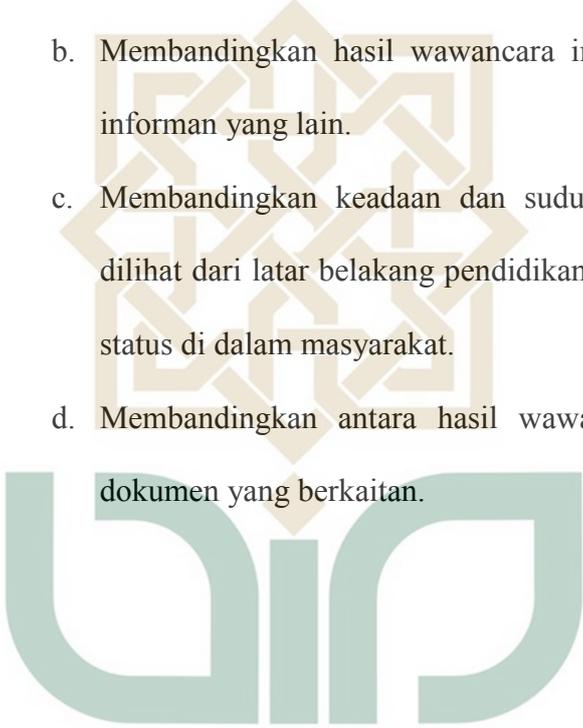
5. Teknik Keabsahan Data

Validitas data dalam penelitian komunikasi kualitatif lebih menunjukkan pada tingkat sejauh mana data yang diperoleh secara akurat mewakili realitas atau gejala yang diteliti (Moleong, 2010:320)

Jenis triangulasi terdapat 3 jenis yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, dan triangulasi dengan teori. Di dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan cara triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah jenis triangulasi yang menggabungkan dan menghubungkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Peneliti dalam proses pengecekan keabsahan data dan perbandingan data yang diperoleh, melalui empat langkah atau alur sebagai berikut:

- a. Membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil wawancara informan satu dengan informan yang lain.
- c. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dilihat dari latar belakang pendidikan, status ekonomi, dan status di dalam masyarakat.
- d. Membandingkan antara hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Strategi Komunikasi yang digunakan dalam kegiatan yang dilakukan oleh pengurus Forans adalah dengan melalui beberapa Strategi, antara lain:

Pertama, menemukan dan menetapkan masalah, Forum Anak Sleman sebelumnya mengamati dan menerima masukan dari masyarakat apa saja yang menjadi permasalahan terkait dengan kurangnya pemenuhan hak anak terutama di Kabupaten Sleman.

Kedua, menetapkan tujuan, tujuan Forum Anak Sleman yaitu mereka menginginkan supaya hak anak di Kabupaten Sleman terpenuhi agar Sleman menjadi Kabupaten layak anak untuk kedepannya.

Ketiga, Penetapan Strategi Komunikasi yang meliputi:

Memilih dan menetapkan komunikator. Komunikator di dalam kegiatan Forans ini adalah Tsani Nur Aulia selaku ketua umum, jika berhalangan hadir maka akan digantikan oleh ketua 1 maupun ketua 2 dibantu oleh semua divisi yang ada di Forans dan Fasilitator Forans.

Mengenal khalayak. Sebelum melakukan kegiatan, Forans tentunya harus mengenal sasaran tersebut. Mengenal harus mengerti latar belakang

dari khalayak tersebut dari lingkungan, sosial budaya, latar belakang pendidikan dan psikis komunikan. Sasaran dari kegiatan Forans ini adalah seluruh anak-anak di Kabupaten Sleman.

Penyusunan pesan yang dilakukan oleh pengurus Forans dalam merencanakan kegiatan sebelumnya telah melakukan rapat H-3 sebelum kegiatan berlangsung untuk mematangkan pesan yang ingin disampaikan. Pengurus Forans menggunakan teknik komunikasi yang bersifat persuasif karena Forans ingin mengubah sikap dan perilaku dari komunikan dan dilakukan secara tatap muka.

Menetapkan metode. Metode yang digunakan oleh pengurus Forans adalah dengan metode *repetition* atau mengulang-ulang pesan yang disampaikan oleh komunikator supaya pesan yang disampaikan mudah diingat oleh komunikan.

Penyampaian pesan. Di dalam melakukan kegiatan, Forans harus memilih waktu yang tepat dalam penyampaian pesan supaya pesan tersebut masih *update* dikalangan komunikan.

Pemilihan media. Banyak media yang digunakan untuk menunjang kegiatan akan tetapi Forans hanya memilih dua media, antara lain media kelompok dan media sosial. Dua media tersebut dianggap efektif karena media tersebut dapat mempengaruhi komunikan.

Penyebarluasan pesan. Pengurus Forans juga menyebarluaskan pesan maupun kegiatan yang dilakukannya ke media yang lain seperti media

cetak dan media elektronik agar menjangkau ke seluruh masyarakat dan tidak mengandalkan pada satu media saja.

Evaluasi yang dilakukan oleh Forans dilakukan setelah kegiatan berlangsung yang berlokasi di tempat kegiatan tersebut, semua divisi dikumpulkan untuk memberi masukan satu sama lain, akan tetapi jika waktu tidak memungkinkan maka evaluasi akan diadakan keesokan harinya bertempat di sekretariat Forans.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah ada, maka pada sub bab ini peneliti akan memberikan saran semoga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi Ketua Umum Forans beserta seluruh pengurus dalam kegiatan pemenuhan hak anak kedepannya. Saran tersebut antara lain:

1. Bagi Forum Anak Sleman, diharapkan Ketua dan para anggota menyusun rencana program kerja yang lebih baik dan terstruktur agar nantinya semua kegiatan akan berjalan seperti yang diharapkan. Dan tetap berjuang dalam memperjuangkan pemenuhan hak anak di kabupaten Sleman.
2. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan peneliti yang akan melakukan penelitian di Forum Anak Sleman, diharapkan untuk mengkaji lebih dalam lagi dari sudut pandang komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan terjemahannya. 2010. Departemen Agama RI. Bandung: MSQ Publishing

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. 1989. Jakarta : Balai Pustaka.

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.

Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia.

Buku:

Anwar Arifin. 1994. *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.

Cangara, H. Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Huraerah, Abu, 2007, *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung :Nuansa.

Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara

Moleong, Lexy J.. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Idrus, M. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara.

Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : PT. LKIS Pelangi Aksara.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.

Sumjati. 2001. *Manusia dan Dinamika Budaya*. Yogyakarta: Fakultas Sastra UGM.

Sutopo H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana.

Skripsi

Nur Huda Waskhita Yoga (2017). “Strategi Komunikasi Hoshizora Foundation dalam Program Kakak Bintang”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dewi Fauziyah (2010). “Perlindungan Anak Korban Kekerasan Dalam Keluarga (Studi kasus terhadap penanganan anak korban kekerasan dalam keluarga di Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Provinsi DIY”. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Salis Irvan Fuadi (2013). “Penanggulangan Kekerasan Anak (*Child Abuse*) Dalam Keluarga (Perspektif Agama Islam). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Website

www.dinsos.slemankab.go.id/

bankdata.kpai.go.id

slemankab.go.id

<http://foransforumanaksleman.blogspot.com/> diakses pada 13 November 2018

twitter.com/forumanaksleman, 3 Desember 2018 pukul 11.35

youtube.com/channel/forans diakses pada 3 Desember 2018 pukul 11.52

facebook.com/groups/forans diakses 3 Desember 2018 pukul 11.37

Instagram @Forumanak.sleman diakses 3 Desember 2018 pukul 11.20

INTERVIEW GUIDE

A. Menetapkan Komunikator dalam pemenuhan hak anak

1. Siapa saja yang bertindak sebagai ujung tombak dalam kegiatan di Forum anak sleman?
2. Apakah dalam pemilihan komunikator terdapat kriteria khusus?
3. Apakah komunikator harus memiliki sikap kredibilitas/mempunyai wawasan luas?

B. Mengenal Khalayak dalam pemenuhan hak anak

1. Sebelum melakukan kegiatan, apakah tim Forans harus mengenali sasaran komunikasi terlebih dahulu?
2. Bagaimana cara mengatasi hambatan dari khalayak dalam perencanaan proses komunikasi?
3. Siapa saja yang menjadi target sasaran dalam kegiatan Forum Anak Sleman?

C. Menyusun Pesan dalam pemenuhan hak anak

1. Bagaimana proses komunikator merancang pesan yang akan disampaikan kepada komunikan dalam kegiatan Forum Anak Sleman?
2. Apa tujuan yang ingin dicapai dari pesan yang disampaikan?
3. Untuk mencapai tujuan tersebut, teknik komunikasi apa yang dipakai?

D. Penetapan Metode dalam Pemenuhan Hak Anak

1. Apakah ada metode-metode khusus dalam penyampaian pesan kepada komunikan?

E. Penyampaian Pesan dalam Pemenuhan Hak Anak

1. Apakah ada waktu khusus atau waktu tertentu dalam penyampaian pesan tersebut agar pesan tersebut pas pada momen tertentu?
2. Apakah ada hambatan saat penyampaian pesan kepada komunikan?

F. Pemilihan Media dalam Pemenuhan Hak Anak

1. Media apa saja yang efektif digunakan Forum Anak Sleman dalam menunjang kegiatan pemenuhan hak anak?
2. Apa kelebihan media tersebut?
3. Apa kekurangan media tersebut?

G. Penyebarluasan Pesan dalam Pemenuhan Hak Anak

1. Apakah dalam kegiatan Forum Anak Sleman juga menyebarkan pesan-pesan yang disampaikan ke media-media yang lain?

H. Evaluasi dalam Pemenuhan Hak Anak

1. Apakah setiap setelah melakukan kegiatan, Forum Anak Sleman melakukan evaluasi dari setiap divisi?
2. Bagaimana proses evaluasi tersebut?

LAMPIRAN

1. Foto Wawancara dengan Sumarni selaku pembina Forum Anak Sleman.



2. Foto Wawancara dengan Tsani Nur Aulia selaku Ketua Umum Forans



3. Foto Wawancara dengan Afgan Mabdanur selaku Ketua 1 Forans



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- **Data Pribadi**

Nama : Dimas Putu Atmaja
Tempat, tanggal lahir : Sleman, 5 September 1995
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Nayan Rt 03 Rw 25, Maguwoharjo, Depok, Sleman
No Hp. : 089602883171
E-mail : dimas.anjarsari@gmail.com

- **Riwayat Pendidikan**

Formal

2003 – 2008 : SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta
2008 – 2011 : SMP Negeri 15 Yogyakarta
2011 – 2014 : SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta
2014 – sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Informal

2018 : Pelatihan Teknisi Komputer se Maguwoharjo

- **Keahlian**

M.S Office
Internet
Corel Draw